

PROVINSI BALI MEMBANGUN NILAI BUDAYA DALAM PESTA KESENIAN BALI (PKB)

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta

e-mail: gustingurahmayunsusandhika@gmail.com

Abstract - Kegiatan Pesta Kesenian Bali (PKB) merupakan agenda rutin tahunan pemerintah Provinsi Bali dijadikan sebagai wadah kreativitas para seniman dalam upaya ikut mendukung program pemerintah dalam hal penggalian, pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Bali yang adiluhung. Festival atau parade gong kebyar merupakan acara dalam agenda PKB yang sangat bergengsi. Dalam festival acara tersebut dapat menyaksikan karya seni sebagai hasil kreativitas para seniman dan kepiawaian para *pengrawit* dalam memainkan gamelan gong kebyar. PKB membuat masyarakat Bali untuk selalu berkreaitivitas memenuhi kehidupan berbudaya. Dengan demikian kreativitas berkesenian untuk menghasilkan karya cipta dan seni masyarakat Bali tidak akan pernah berhenti. Untuk menggali dan mengembangkan gagasan-gagasan baru adanya gagasan kesenian dalam rangka menyambung kelangsungan berbudaya. Penggalian dan pengembangan gagasan baru dalam berkesenian dipakai untuk mengimbangi adanya distribusi budaya asing akibat globalisasi secara menyeluruh. Adanya gagasan baru dapat menuntun perilaku masyarakat dalam konteks berpikir, berkata, dan berbuat untuk diimplementasikan dan diwujudkan dalam bentuk karya cipta seni budaya.

Kata kunci: *kesenian, budaya, Pesta Kesenian Bali*

Abstract - *The Bali Arts Party (PKB) activity is an annual routine agenda of the Bali Provincial Government as a forum for creativity of artists in an effort to support government programs in terms of excavation, preservation and development of balinese cultural arts values that are fair. Festival or parade gong kebyar is an event in the agenda of PKB which is very prestigious. In the festival, the event can watch artwork as a result of the creativity of the artists and the expertise of the initiators in playing gamelan gong kebyar. PKB makes the people of Bali to always be creative in fulfilling cultural life. This the creativity of art to produce copyrighted works and art of balinese people will never stop. To explore and develop new ideas for the idea of art in order to connect the continuity of culture. Excavation and development of new ideas in art is used to compensate for the distribution of foreign cultures due to globalization as a whole. The existence of new ideas can guide people's behavior in the context of thinking, saying, and doing to be implemented and realized in the form of cultural art creation works.*

Keywords: *arts, culture, Balinese Art Party*

1. PENDAHULUAN

Warisan leluhur terhadap manusia modernisasi merupakan suatu tanggung jawab sangat besar tantangan fenomena kehidupan interaksi terhadap kebudayaan masyarakat bali. Kebudayaan ibarat sebuah tenda menaungi berbagai aspek kehidupan manusia. Semakin tinggi dan luas tenda itu, semakin sehat aspek-aspek kehidupan yang berada di bawahnya, karena terbuka ruang lapang untuk mudah bergerak. Sebaliknya semakin sempit dan rendah tenda tersebut menaungi membuat aspek dalam naunganya sempit, pengap dan tidak ada ruang gerak. Begitu pula dengan kebudayaan Bali terhadap interaksi modernisasi saat ini. Pengaruh positif modernisasi dari aspek progresif kebudayaan (kombinasi nilai teori dan nilai ekonomi) membuat tenda kebudayaan bali tinggi dan luas.

Masyarakat Bali tentu tidak asing lagi terhadap PKB, tetapi masyarakat Indonesia istilah PKB belum luas untuk diketahui secara umum. Definisi apa itu Pesta Kesenian Bali (PKB) itu? siapa pelopor dan apa saja yang ditampilkan diajang tahunan provinsi Bali tersebut.

PKB merupakan agenda rutin tahunan Pemerintah Provinsi Bali dijadikan sebagai tempat kreativitas para seniman dalam upaya ikut mendukung program pemerintah dalam hal penggalan, pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Bali yang adiluhung. Festival atau parade gong kebyar merupakan salah satu acara dalam agenda PKB sangat menakjubkan promosi budaya. Festival acara tersebut, kita dapat melihat atau menyaksikan karya seni sebagai hasil kreativitas para seniman dan kepiawaian

para *pengrawit* dalam memainkan gambelan gong kebyar.

Untuk menampung hasil karya cipta, seni dan aspirasi berkesenian baik kesenian hasil rekonstruksi, seni hasil inovasi, atraksi kesenian serta apresiasi seni dan budaya masyarakat, maka pemerintah Provinsi Bali pada tahun 1979 oleh almarhum Prof. Dr. Ida Bagus Mantra menggagas dan memprakarsai suatu wadah pesta rakyat sampai sekarang disebut “Pesta Kesenian Bali” disingkat PKB. Dasar Penyelenggaraan PKB adalah peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 07 Tahun 1986 tentang “Pesta Kesenian Bali”. Setiap tahun telah memberikan kesempatan untuk menampilkan karya seni terbaik sebagai wahana pembinaan, pelestarian dan pengembangan seni budaya masyarakat di Bali. Pelestarian seni budaya dengan menampilkan kesenian-kesenian klasik yang sudah hampir punah dan terpendam di masyarakat. Dengan demikian Pesta Kesenian Bali, memotivasi masyarakat untuk menggali, menemukan dan menampilkan kepada masyarakat pada pesta rakyat ini. Penyelenggaraan PKB dari tahun ke tahun telah memberikan nuansa tersendiri bagi kejayaan seni budaya Bali dengan menampilkan tema yang selalu berbeda-beda. Kiranya cara berkesenian masyarakat Bali dipersembahkan ke dalam wadah PKB.

PKB membuat masyarakat Bali untuk berkreaitivitas memenuhi kehidupan kesenian. Dengan demikian kreativitas berkesenian untuk menghasilkan karya cipta dan seni masyarakat Bali yang tidak akan pernah berhenti. Untuk menggali dan mengembangkan gagasan-gagasan baru, baik itu gagasan baru berkesenian maupun dalam kegiatan sehari-hari. Penggalan dan

pengembangan gagasan baru berkesenian dipakai untuk mengimbangi adanya distribusi budaya asing sebagai akibat globalisasi menyeluruh. Oleh karena itu, adanya gagasan baru menuntun perilaku masyarakat konteks berpikir, berkata, dan berbuat yang diimplementasikan dan diwujudkan dalam bentuk karya cipta seni budaya.

Dalam sejarah perjalanan pesta seni rakyat akbar ini umumnya selalu dibuka oleh pejabat tinggi negara. PKB pertama kali tahun 1979 dibuka oleh Almarhum Prof. Dr. Ida Bagus Mantra yang saat itu menjabat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali dan penggagas PKB. Selanjutnya, pembukaan PKB setiap tahun dilaksanakan oleh Menteri, Wakil Presiden, Presiden, dan Ibu Negara.

2. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana latar belakang sejarah munculnya Pesta Kesenian Bali (PKB)?
- b. Bagaimana peran Pesta Kesenian Bali (PKB) dalam meningkatkan pariwisata budaya di Bali?

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, melestarikan dan mengembangkan karya seni masyarakat Bali, yaitu berbentuk karya seni lukis, tari, patung, dan lainnya. Secara khusus peneliti ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yakni latar belakang sejarah muncul Pesta Kesenian Bali (PKB) dan mengetahui peran PKB dalam meningkatkan pariwisata budaya di Bali.

4. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai kerangka pemikiran oleh Koentjaraningrat (1985). Seni budaya harus diciptakan melalui Pesta Kesenian Bali sebagai puncak seni dan budaya daerah Bali dijadikan sebagai unsur budaya negara Indonesia. PKB telah dimulai sejak 1979. Sejak itu, PKB terus diadakan setiap tahun sehingga PKB 2012 merupakan PKB yang ke-3. Bahkan, semakin sering PKB dilaksanakan semakin banyak tujuan dapat dicapai. Namun, peluncuran yang ke-31 pada 2009, ternyata berbagai persoalan terkait PKB masih perlu diselesaikan. Teori M.J Herskovits mengatakan masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan mengikuti satu cara hidup tertentu. Masyarakat mengikuti cara atau prosesi pemakaman *mesbes bangke* ini desa sendiri karena mengikuti cara-cara tradisi budaya terdahulu.

5. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan upaya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat di atas maka bentuk

penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Penelitian deskripsi terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekadar mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan dengan gambaran secara objektif keadaan sebenarnya melalui objek yang diteliti. Pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2018: 8) laporan penelitian deskripsi berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi. Berdasarkan gagasan di atas maka laporan hasil penelitian deskripsi berupa rangkaian kata-kata dan gambar merupakan hasil olahan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi resmi.

Bentuk penelitian ini memberi gambaran terorganisasi mengenai Pesta Kesenian Bali (PKB). Tujuan kegiatan ini dapat mengetahui kreativitas para seniman dituangkan berbagi lomba diikutinya. Kegiatan ini dapat mencerminkan gagasan mengenai pentingnya penggalan dan pelestarian kesenian Bali beserta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Sumber data menjadi bahan penelitian ini berupa jurnal dan situs internet terkait dengan topik yang telah dipilih. Jurnal Pesta kesenian Bali (PKB) Bali dan Jurnal Dinas Kebudayaan Bali Pesta Kesenian Bali.

6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan prosedur atau metode pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan

merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Dengan demikian penulis memperoleh data melalui dokumen-dokumen dalam jurnal-jurnal kepustakaan terkait kegiatan Pesta Kesenian Bali (PKB).

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun. Data yang berhasil dikumpulkan akan disusun, dianalisis sesuai dengan ketentuan atau jenis masing-masing disiapkan dalam menjawab adanya pertanyaan bagaimana (induksi) dan apa saja (deduksi). Setelah data dikelompokkan berdasarkan jenisnya, peneliti melakukan pengecekan ulang data, agar data tersebut tidak ada kesalahan dan dapat disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

7. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pelestarian kebudayaan Pesta Kesenian Bali (PKB) adalah festival seni tahunan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Bali sehingga menjadi wadah kreativitas para seniman mendukung program pemerintah berbudaya. Dasar penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali adalah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 07 Tahun 1986 tentang Pesta Kesenian Bali kemudian diubah dengan

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor Tahun 2006. Dokumen pokok PKB secara umum meliputi parade, kontes, pertunjukan, pameran, seminar, dan pelatihan.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei menggunakan metode kepustakaan, mengumpulkan data-data, informasi melalui jurnal-jurnal maupun situs-situs internet berkaitan dengan topik diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Ponorogo Jawa Timur, sedangkan objek utama dalam penelitian ini yaitu Pesta Kesenian Bali (PKB).

PEMBAHASAN

a. Bagaimana latar belakang sejarah munculnya Pesta Kesenian Bali (PKB)?

Seiring dengan adanya arus globalisasi di Bali telah menimbulkan pergulatan antara nilai-nilai budaya lokal dan global semakin intensif. Proses ini membawa akibat ketidakseimbangan, disorientasi, dan dislokasi hampir setiap aspek kehidupan masyarakat. Pada saat yang sama muncul sekularisme dan komersialisasi sebagai tolok ukur dalam kehidupan.

Prof. Dr. Irwan Abdullah narasumber berasal dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta saat sarasehan PKB di kampus ISI Denpasar mengatakan dibutuhkan peningkatan ketahanan budaya yang ditentukan oleh sistem sosial berbagai bentuk lembaga tradisional, seperti *banjar*, *desa adat*, *subak*, *sekaa*, dan *dadia*. Ada mitos dikemukakan oleh narasumber Unud Drs. I Nyoman Wijaya, M.Hum., mengatakan bahwa PKB pertama kali diselenggarakan selama dua bulan,

yaitu dari tanggal 20 juni sampai dengan tanggal 20 agustus 1979 dipusatkan di Taman Budaya Art Center. Akan tetapi, peristiwa bersejarah itu terhapus dalam catatan sejarah karena generasi sekarang lebih mengenal PKB lahir tahun 1978. Seharusnya menurut Wijaya usia PKB tahun 2008 ini ke-29 tahun. Berbeda dengan ungkapan Gubernur Bali Ida Bagus Mantra yang menyatakan bahwa PKB yang terlahir tahun 1979 sesungguhnya ingin meletakkan dan menempatkan diri sebagai media dasar menumbuhkan rasa cinta sebab dengan mengenal dan mengerti rasa cinta sekaligus kesadaran bertanggung jawab akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan apresiasi serta kreativitas seni menuju pengembangan macam ragam dan seni budaya berkepribadian. Dengan demikian Pesta Kesenian Bali (PKB) dilaksanakan demi melestarikan, memperkenalkan, dan membangkitkan seni budaya tradisional yang hampir punah karena adanya budaya modern. Walaupun tahun lahirnya PKB masih rancu, namun kegiatan semacam ini selalu diadakan setiap tahunnya.

b. Peran Pesta Kesenian Bali (PKB) dalam meningkatkan pariwisata Budaya?

Peran Pesta Kesenian Bali terkait pariwisata budaya dengan berbagai aspek jika dikaitkan dengan PKB (Pesta Kesenian Bali) tentu sangat berpengaruh besar. Hal ini dapat dilihat berbagai aspek, antara lain:

a) Aspek Seni dan Budaya

Dari segi seni, PKB berperan penting dalam meningkatkan pariwisata budaya, misalnya dengan menyelenggarakan PKB dapat melestarikan seni budaya Bali dan memperkenalkan budaya masyarakat Bali.

Daerah Bali memungkinkan untuk menghidupkan kembali seni budaya tradisional yang hampir punah. Oleh karena itu, budaya modern memicu kreativitas seniman dalam menghasilkan karya baru tanpa mengurangi makna dan keragaman budaya itu sendiri serta tempat untuk memperkenalkan budaya dan seni nusantara di dalam dan luar negeri.

b) Aspek Ekonomi

Dengan adanya PKB dapat meningkatkan pemasukan daerah khususnya Bali. Hal ini terlihat dengan ramainya pengunjung yang datang ke Art Center dan membeli berbagai pernik-pernik di sana. Dampak positif lainnya, yaitu secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Art Center sebagai tukang parkir dan pecalang.

c) Aspek Pendidikan

Pendidikan khusus bidang seni dengan adanya PKB dapat membangkitkan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda semangat untuk meneliti seni, dan teknik sesuai dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi supaya tidak memudar atau mengubah seni budaya Bali.

d) Aspek Pariwisata

Dengan diadakan PKB (Pesta Kesenian Bali) kepariwisataan di Bali seakan-akan pulih kembali. Hal ini terlihat dari datangnya wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Bali untuk berlibur dan menyaksikan acara-acara di Taman Budaya Art Center. Hal ini secara tidak langsung telah menambah devisa negara dan meningkatkan pendapatan masyarakat Bali.

e) Aspek Agama

Kegiatan PKB mencerminkan rangkaian ajaran Agama Hindu, sehingga diharapkan dapat dilestarikan oleh generasi muda dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang budaya Hindu di Bali serta memperkenalkan Hindu di dunia.

Selain itu, dampak positif kegiatan PKB tersebut menimbulkan pula dampak negatif seperti telah dilihat bahwa hampir sebagian besar pedagang yang berjualan di area Taman Budaya Art Center adalah orang luar Bali. Orang Bali hanya nampak pada stan-stan kesenian saja. Hal ini sangat disayangkan sekali karena kesempatan ini harusnya lebih dominan yang dimanfaatkan oleh orang Bali sebagai pihak penyelenggara, bukan sebaliknya sebagai konsumen yang berlaku konsumtif.

SIMPULAN

PKB (Pesta Kesenian Bali) memiliki peranan yang sangat penting di era globalisasi seperti sekarang ini, yaitu secara tidak langsung dapat melestarikan seni budaya, memperkenalkan budaya dari berbagai daerah, dapat membangkitkan kreativitas masyarakat dapat meningkatkan pemasukan ekonomi pada generasi muda, dapat memulihkan citra pariwisata Bali, dan dapat memperkenalkan agama Hindu seluruh dunia. Oleh karena itu, sebagai generasi muda harus melakukan filterisasi terhadap budaya modern yang masuk ke Indonesia. Hal ini demi mencegah lunturnya kesakralan dan nilai budaya dari kesenian tradisional dimiliki. Selain itu, harus diingat bahwa warisan para leluhur terhadap masyarakat Bali kini dan mendatang merupakan suatu tanggung jawab yang amat berat apabila melihat tantangan fenomena kehidupan atau interaksi modernisasi terhadap kebudayaan

Bali. Dengan demikian sedini mungkin perlu dilakukan antisipasi guna mencegah lunturnya pariwisata budaya khususnya di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Sjarifudin. "Implementasi Kebijakan Sektoral dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dari Perspektif Penataan Ruang?". (Makalah).
- Bali Post. 03 Juli 2008. "Ada Mitos PKB yang Perlu Dibongkar".
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- [https://id.scribd.com/document/336955564/Makalah-Sejarah-Pesta-Kesenian Bali-Pkb](https://id.scribd.com/document/336955564/Makalah-Sejarah-Pesta-Kesenian-Bali-Pkb) di akses pada 20 Mei 2022 pukul 20.00 WITA.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi, Cetakan ke-38). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yoeti. A. Eka. "Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah? Proyek Penulisan Penerbitan Buku atau Majalah Pengetahuan Seni dan Budaya. Jakarta.1986.